

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 April 2023 sampai 17 April 2023 di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta, data yang diteliti adalah data pendonor pasca mendonorkan darah di UDD PMI kota Yogyakarta sebanyak 100 pendonor. Pengukuran penelitian ini meliputi: reaksi pusing, reaksi mual, jenis kelamin, usia dan waktu pengulangan donasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan data primer, data primer diperoleh dengan cara melakukan survey langsung di UDD PMI Kota Yogyakarta dengan media ceklis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta.**

Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1 Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta.**

<b>Jumlah Pendonor</b>	<b>Reaksi Efek Samping</b>		<b>Tanpa Reaksi Efek Samping</b>
	<b>Pusing</b>	<b>Mual</b>	
<b>100</b>	9 (9%)	5 (5%)	86 (86%)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 100 pendonor jumlah reaksi pusing pada pendonor sebanyak 9 (9%) dan reaksi mual pada pendonor sebanyak 5 (5%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping pada pendonor sebanyak 86 (86%).

## 2. Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik jenis kelamin.

Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik jenis kelamin.**

Jenis Kelamin	Jumlah Pendonor	Reaksi Efek Samping		Tanpa Reaksi Efek Samping
		Pusing	Mual	
Laki-laki	80	3 (3,75%)	1 (1,25%)	76 (95%)
Perempuan	20	6 (30%)	4 (20%)	10 (50%)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah reaksi pusing dan mual pada pendonor laki-laki yang berjumlah 80 pendonor, pusing 3 (3,75%) dan mual 1 (1,25%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 76 (95%). Jumlah reaksi pusing dan mual pada pendonor perempuan yang berjumlah 20 pendonor, pusing 6 (30%) dan mual 4 (20%) serta jumlah tanpa reaksi 10 (50%).

## 3. Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik usia.

Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3 Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik usia.**

Usia	Jumlah Pendonor	Reaksi Efek Samping		Tanpa Reaksi Efek Samping
		Pusing	Mual	
17-25 tahun	35	4 (11,42%)	3 (8,57%)	28 (80%)
26-35 tahun	25	3 (12%)	1 (4%)	21 (84%)

Usia	Jumlah Pendonor	Reaksi Efek Samping		Tanpa Reaksi Efek Samping
		Pusing	Mual	
36-45 tahun	16	1 (6,25%)	0 (0%)	15 (93,75%)
46-55 tahun	15	1 (6,6%)	1 (6,6%)	13 (86,66%)
56-65 tahun	9	0 (0%)	0 (0%)	9 (100%)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah reaksi pusing dan mual pada pendonor usia 17-25 tahun (remaja) yang berjumlah 35 pendonor, pusing 4 (11,42%) dan mual 3 (8,57%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 28 (80%), pada pendonor 26-35 tahun (dewasa awal) yang berjumlah 25 pendonor, pusing 3 (12%) dan mual 1 (4%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 21 (84%), pada pendonor 36-45 tahun (dewasa pertengahan) yang berjumlah 16 pendonor, pusing 1 (6,25%) dan mual 0 (0%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 15 (93,75%), pada pendonor 46-55 tahun (dewasa akhir) yang berjumlah 15 pendonor, pusing 1 (6,6%) dan mual 1 (6,6%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 13 (86,66%), serta pada pendonor 56-65 tahun (lansia) yang berjumlah 9 pendonor, pusing 0 (0%) dan mual 0 (0%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 9 (100%).

#### **4. Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik waktu pengulangan donasi.**

Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik waktu pengulangan donasi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4 Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik waktu pengulangan donasi.**

Waktu Pengulangan Donasi	Jumlah Pendoron	Reaksi Efek Samping		Tanpa Reaksi Efek Samping
		Pusing	Mual	
<b>Pendoron Berulang</b>	86	2 (2,32%)	1 (1,16%)	83 (96,51%)
<b>Pendoron Pertamakali</b>	14	7 (50%)	4 (28,57%)	3 (21,42%)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah reaksi pusing dan mual pada pendonor berulang yang berjumlah 86 pendonor, pusing 2 (2,32%) dan mual 1 (1,16%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 83 (96,51%). Jumlah reaksi pusing dan mual pada pendonor pertamakali yang berjumlah 14 pendonor, pusing 7 (50%) dan mual 4 (28,57%) serta jumlah tanpa reaksi efek samping 3 (21,42%).

## B. Pembahasan

### 1. Reaksi efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh di UDD PMI Kota Yogyakarta pada bulan April tahun 2023, dari 100 orang pendonor dengan berbagai karakteristik yaitu usia, jenis kelamin dan waktu pengulangan donasi, terjadi beberapa reaksi pusing dan mual pasca mendonorkan darah dengan jumlah reaksi pusing pada pendonor didapatkan sebanyak 9 (9%) dan jumlah reaksi mual pada pendonor didapatkan sebanyak (5%). Menurut Wang C *et al*, (2022) pusing dan mual yang disebut juga sebagai *vasovagal respons* (VVR). VVR disebabkan oleh hipotensi akibat vasodilatasi yang terjadi saat proses donor darah. Hasil pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pathak C.I *et al* (2011) pada 19.045 pendonor, terdapat 113 (0,6%) pendonor yang mengalami efek samping gejala presinkopal atau reaksi vasovagal dengan intensitas ringan. Hasil ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesiapan pendonor yang kurang baik, alokasi waktu dan tempat yang berbeda dan perbedaan metode penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian

Pathak C.I *et al* (2011) menggunakan metode retrospektif sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode prospektif.

## **2. Reaksi efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik jenis kelamin.**

Hasil penelitian reaksi efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta bulan April tahun 2023 jika dilihat dari karakteristik jenis kelamin pendonor, ternyata pendonor yang paling banyak mengalami reaksi pusing dan mual pasca donor darah dari 100 pendonor yaitu pendonor berjenis kelamin perempuan dibandingkan pendonor berjenis kelamin laki-laki. Dari 20 pendonor perempuan kejadian pusing terjadi pada 6 pendonor (30%) dan mual sebanyak 4 pendonor (20%). Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Newman B.H *et al* (2003) pada 1000 pendonor orang Afrika dan orang Caucasia, pendonor perempuan lebih banyak mengalami reaksi efek samping pusing dan mual dibandingkan dengan pendonor laki-laki, terdapat 553 pendonor perempuan dengan reaksi vasovagal (pusing) sebanyak 39 (7,1%) pendonor dan mual muntah sebanyak 10 (1,8%) pendonor serta terdapat 447 pendonor laki-laki dengan reaksi vasovagal (pusing) sebanyak 14 (3,1%) pendonor dan mual muntah sebanyak 1 (0,2%) pendonor.

Menurut hasil penelitian Hasan I *et al* (2020) pendonor perempuan lebih rentan terhadap VVR, hal ini dapat disebabkan karena perempuan cenderung memiliki rasa cemas dan memiliki keadaan emosi yang berbeda dibandingkan dengan pendonor laki-laki selama proses donor darah. Adapun faktor hemoglobin dimana laki-laki cenderung mempunyai kadar hemoglobin lebih tinggi daripada perempuan. Kadar hemoglobin pada perempuan umumnya dibawah normal hal ini disebabkan salah satunya tidak menjaga asupan nutrisi seimbang yang cukup mengandung zat besi dan ditambah pula menstruasi yang terjadi pada perempuan setiap bulan yang mengakibatkan perempuan beresiko kekurangan zat besi sehingga dapat mengakibatkan kadar hemoglobin lebih rendah dibandingkan dengan laki- laki. Maka dari itu pada perempuan lebih

rentan mengalami VVR pasca donasi dibandingkan laki-laki (Komandoko, 2013).

### **3. Reaksi efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik usia.**

Hasil penelitian reaksi efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta bulan April tahun 2023 berdasarkan karakteristik usia menunjukkan pendonor yang paling banyak mengalami reaksi pusing dan mual pasca donor darah dari 100 pendonor yaitu pendonor dengan usia 17-25 tahun (remaja) dibandingkan usia 26-35 tahun (dewasa awal), 36-45 tahun (dewasa pertengahan), 46-55 tahun (dewasa akhir) dan 56-65 tahun (lansia). Dari 35 pendonor usia 17-25 tahun (remaja) kejadian pusing terjadi pada 4 pendonor (11,42%) dan mual 3 pendonor (8,57%), Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hasan I *et al* (2020) pada 27.890 pendonor, pendonor usia 17-35 tahun lebih banyak mengalami reaksi efek samping *vasovagal respons* (VVR) dibandingkan dengan pendonor usia 36-65 tahun. Terdapat 7.859 pendonor usia 17-25 tahun dengan reaksi VVR 239 (3,0%) dan 8.610 pendonor usia 26-35 tahun dengan reaksi VVR 126 (1,5%) sedangkan 6.981 pendonor usia 36-45 tahun dengan reaksi VVR 49 (0,7%) dan 3.891 pendonor usia 46-55 tahun dengan reaksi VVR 11 (0,3%) serta 549 pendonor usia 55-65 tahun dengan reaksi VVR 0 (0%) pada penelitian ini juga menyatakan bahwa donor yang lebih muda lebih mungkin mengalami VVR dibandingkan dengan donor yang lebih tua. Menurut Newman B.H *et al* (2003) menyatakan bahwa reaksi vasovagal akan meningkat pada usia di bawah 30 tahun serta terdapat juga menurut jurnal Wiersum-Osselton J.C *et al* (2014) menyatakan bahwa reaksi vasovagal lebih banyak terjadi pada pendonor yang lebih muda daripada pendonor berusia 35 tahun keatas. Donor usia 17-25 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami VVR dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena fakta bahwa orang yang lebih muda memiliki sensitivitas baroreseptor karotid-aorta yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang lebih tua, hal tersebut dapat menyebabkan VVR jika

stimulasi terjadi selama atau setelah proses donasi. Seiring bertambahnya usia donor, sensitivitas baroreseptor ini menjadi berkurang. Hal ini menjelaskan penurunan kejadian VVR dengan bertambahnya usia donor (Hasan I *et al* 2020).

#### **4. Gambaran efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik waktu pengulangan donasi.**

Hasil penelitian reaksi efek samping berupa pusing dan mual pada pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta bulan April tahun 2023 jika dilihat dari karakteristik waktu pengulangan donasi pendonor, ternyata pendonor yang paling banyak mengalami reaksi pusing dan mual pasca donor darah dari 100 pendonor yaitu pendonor pertamakali dibandingkan pendonor berulang. Dari 14 pendonor pertamakali dengan hasil pusing sebanyak 7 (50%) dan mual 4 (28,57%). Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wiersum-Osselton J.C *et al* (2014) pendonor pertamakali lebih banyak mengalami reaksi efek samping pusing dan mual dibandingkan dengan pendonor berulang, terdapat 1.051 pendonor pertamakali dengan reaksi vasovagal sebanyak 38 (3,6%) serta terdapat 2.054 pendonor berulang dengan reaksi vasovagal sebanyak 9 (0,43%). Menurut hasil penelitian Hasan I *et al* (2020) bahwa pendonor pertama kali memiliki tingkat VVR yang tinggi dibandingkan dengan pendonor berulang, hal ini dapat disebabkan karena pendonor pertama kali kurang berpengalaman dalam proses donor darah, sehingga rasa cemas lebih tinggi dibandingkan pendonor berulang. Stres yang dihadapi oleh pendonor pertama kali memiliki efek langsung pada emosi mereka, yang dapat mempengaruhi aktivitas sistem saraf pusat dan dapat merangsang vasodilatasi perifer yang menyebabkan efek VVR.

### **C. Keterbatasan**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

#### **1. Kesulitan**

- a. Penelitian dilakukan saat bulan ramadhan, dimana para pendonor banyak datang hanya pada jam 19.00 – 22.00 WIB.
- b. Saat melakukan penelitian ini terdapat beberapa penolakan dari para pendonor.

#### **2. Kelemahan**

- a. Penelitian ini sangat terbatas sampel karena hanya dilakukan pengambilan sampel sesuai yang diperlukan aja.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA